

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

BAB I

PEMBAHASAN

◦ Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya di

Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran bulan April 2025

Perkembangan harga barang pokok penting dan barang lainnya di Kabupaten Pesawaran mengambil sampling data harga di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan dengan beberapa komoditas yang mengalami fluktuasi harga seperti :

Beras Cap Rojo Lele, Cabai merah keriting, Cabai rawit merah, Bawang merah dan Gula pasir curah dan Minyakita.

1. Beras Cap Rojo lele (Premium)

Beras Cap Rojo Lele pada minggu pertama dan minggu terakhir masih terpantau stabil dengan harga sebesar 13.500/kg.

2. Cabai merah keriting

Cabai merah keriting pada minggu pertama sebesar 70.000/kg mengalami penurunan harga sebesar 44.000/kg.

3. Cabai rawit merah

Cabai rawit merah pada minggu pertama sebesar 80.000/kg dan mengalami penurunan harga sebesar 35.000/kg.

4. Bawang merah

Bawang merah harga pada minggu pertama cukup tinggi sebesar 60.000/kg dan mengalami penurunan harga sebesar 40.000/kg.

5. Gula pasir curah

Gula pasir pada minggu pertama dan minggu terakhir harganya terpantau tetap stabil sebesar Rp. 17.500/kg.

6. Minyak Kita

Minyakita pada minggu pertama terpantau harga sebesar 17.500/liter dan mengalami penurunan harga sebesar 17.000/liter harga masih tinggi diatas harga eceran tertinggi (HET).

◦ Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya di

Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran bulan Mei 2025

Perkembangan harga barang pokok penting dan barang lainnya di Kabupaten Pesawaran mengambil sampling data harga di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan dengan beberapa komoditas yang harga nya stabil tidak mengalami fluktuasi harga seperti :

Cabai merah keriting, Cabai rawit merah, Bawang merah dan Gula pasir curah, Minyakita, Ikan tongkol, dan Bawang putih kating.

1. Cabai merah keriting

Cabai merah keriting pada minggu pertama harga sebesar Rp. 40.000/kg dan minggu terakhir mengalami penurunan harga sebesar Rp. 35.000/kg.

2. Cabai rawit merah besar

Cabai rawit merah besar pada minggu pertama harga sebesar 28.000/kg dan mengalami kenaikan pada minggu ke dua sebesar 40.000/kg dan minggu terakhir mengalami penurunan sebesar 30.000/kg.

3. Bawang merah

Bawang merah pada minggu pertama dan minggu terakhir harga stabil pada kisaran 30.000/kg sampai dengan 40.000/kg.

4. Gula pasir curah

Gula pasir curah tidak mengalami fluktuasi harga namun harganya terpantau stabil setiap minggunya harga sebesar Rp. 17.500/kg

5. Minyakita

Minyakita tidak mengalami fluktuasi harga namun harganya terpantau stabil setiap minggunya harga sebesar Rp. 17.000/kg

6. Ikan tongkol

Ikan Tongkol tidak mengalami fluktuasi harga namun harganya terpantau stabil setiap minggunya harga sebesar Rp. 30.000/kg

7. Bawang putih kating

Bawang putih kating pada minggu pertama harga 40.000/kg pada minggu ke dua dengan harga sebesar 35.000/kg dan minggu terakhir sebesar 30.000/kg.

◦ **Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya di**

Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran bulan Juni 2025

Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya di Kabupaten Pesawaran mengambil Sampling data harga di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Pandan dengan dua belas komoditas penting seperti :

Beras cap rojo lele, Cabai merah keriting, Cabai merah besar, Cabai rawit merah, Cabai rawit

hijau, Bawang merah dan Gula pasir curah, Minyakita, Ikan tongkol, Ikan teri, Bawang putih kating dan Udang basah.

1. Beras cap rojo lele

Beras cap rojo lele pada minggu pertama dan minggu terakhir masih stabil dengan harga 13.000/kg.

2. Cabai merah keriting

Cabai merah keriting pada minggu pertama harga sebesar Rp. 40.000/kg dan minggu terakhir mengalami penurunan harga sebesar Rp. 25.000/kg.

3. Cabai merah besar

Cabai rawit merah besar pada minggu pertama harga sebesar 45.000/kg dan mengalami kenaikan pada minggu ke dua sebesar 30.000/kg dan minggu terakhir mengalami penurunan sebesar 25.000/kg.

4. Cabai rawit merah

Cabai rawit merah pada minggu pertama harga sebesar 45.000/kg dan mengalami kenaikan minggu terakhir sebesar 55.000/kg.

5. Cabai rawit hijau

Cabai rawi hijau besar pada minggu pertama harga sebesar 50.000/kg dan mengalami kenaikan minggu terakhir sebesar 60.000/kg.

6. Bawang merah

Bawang merah pada minggu pertama dan minggu terakhir masih stabil dengan harga 40.000/kg.

7. Gula pasir curah

Gula pasir curah pada minggu pertama dan minggu terakhir masih stabil dengan harga 17.000/kg.

8. Minyakita

Minyakita ada minggu pertama harga sebesar 17.000/kg dan mengalami Penurunan minggu terakhir sebesar 15.700/kg.

9. Ikan tongkol

Ikan tongkol pada minggu pertama sampai dengan minggu terakhir masih stabil dengan harga 30.000/kg.

10. Ikan teri

Ikan teri pada minggu pertama sampai dengan minggu terakhir masih stabil dengan harga

30.000/kg.

11. Bawang putih kating

Bawang putih kating pada minggu pertama sampai dengan minggu terakhir masih stabil dengan harga 30.000/kg.

12. Udang basah

Udang basah pada minggu pertama sampai dengan minggu terakhir masih stabil dengan harga 90.000/kg.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

BAB II - IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Kabupaten Pesawaran memiliki potensi besar sebagai daerah penghasil komoditas strategis seperti **beras dan hortikultura** namun beberapa tantangan utama dalam pengendalian inflasi masih perlu diperhatikan:

2.1 Ketimpangan Pasokan dan Ketersediaan Komoditas

- **Meskipun stok dan produksi pangan cukup tersedia** namun ada beberapa komoditas yang mengalami fluktuasi harga seperti (Beras Cap Rojo Lele, Cabai merah keriting, Cabai rawit merah, Bawang merah, Gula Pasir Curah dan Minyakita)
- **Tingginya permintaan dari rumah tangga**, yang cenderung membeli dalam jumlah lebih banyak untuk persiapan menghadapi Hari Raya Idul Adha.
- **Banyaknya usaha kuliner yang tumbuh dan berkembang**, sehingga meningkatkan permintaan bahan baku berbasis tepung terigu, telur ayam ras dan minyak goreng seperti toko kue dan warung sembako.
- **Curah hujan yang masih tinggi**, yang mengganggu jalur distribusi terutama dari sentra produksi ke pasar, hujan lebat dapat menyebabkan kerusakan jalan dan keterlambatan pengiriman sehingga pasokan ke pasar menjadi lebih lambat dan terbatas, kondisi ini memperburuk efek kenaikan permintaan, yang pada akhirnya menyebabkan harga semakin meningkat.

2.2 Adanya Fluktuasi harga terhadap komoditas tertentu

- Harga **Beras Premium Cap Rojo Lele** pada Bulan April sebesar Rp.13.500/kg, pada bulan mei mengalami penurunan sebesar Rp.13.000/kg, dan pada bulan juni tidak mengalami kenaikan harga ini disebabkan adanya permintaan yang stabil dan stok cukup tersedia di pasar.
- Harga **cabai merah keriting** pada Bulan April sebesar Rp.70.000/Kg dan mengalami penurunan harga Bulan Mei dan Juni sebesar Rp.40.000/Kg dan pada bulan juni tidak mengalami kenaikan harga ini disebabkan adanya permintaan yang stabil dan stok terbatas di pasar.
- Harga **cabai rawit merah** pada Bulan April sebesar Rp. 80.000/Kg dan di Bulan Mei mengalami penurunan sebesar Rp. 28.000/ Kg, dan pada bulan juni mengalami kenaikan

kembali sebesar Rp. 45.000/Kg, ini disebabkan adanya permintaan yang tinggi dimasyarakat dan stok terbatas di pasar.

- Harga **Bawang Merah** pada Bulan April sebesar Rp. 60.000/Kg dan di Bulan Mei mengalami penurunan sebesar Rp. 40.000/ Kg, dan pada bulan juni tidak mengalami kenaikan harga ini disebabkan adanya permintaan yang stabil dan stok cukup tersedia di pasar.
- Harga **Gula Pasir Curah** pada Bulan April, Mei dan Juni harga terpantau stabil sebesar Rp. 17.500/Kg, ini disebabkan adanya permintaan yang stabil dan stok cukup tersedia di pasar.
- Harga **Minyakita** pada Bulan April sebesar Rp. 17.500/liter dan di Bulan Mei mengalami penurunan sebesar Rp. 17.000/liter, dan pada bulan juni tidak mengalami kenaikan harga ini disebabkan adanya permintaan yang stabil dan stok cukup tersedia di pasar.

2.3 Distribusi dan Struktur Pasar yang Belum Optimal

- **Distribusi komoditas antar daerah masih terkendala**, mengakibatkan keterbatasan pasokan di beberapa wilayah diantaranya Kecamatan Gedong Tataan, Kecamatan Teluk Pandan, Kecamatan Kedondong dan Kecamatan Negeri Katon.
- **Pola konsumsi masyarakat belum seimbang**, dengan ketergantungan pada komoditas tertentu yang menyebabkan tekanan inflasi saat pasokan terganggu.
- **Jenis Produk**, jenis produk yang dijual (Homogen atau Terdiferensiasi) juga mempengaruhi struktur pasar, dengan produk homogen cenderung lebih kompetitif, sementara produk terdiferensiasi bisa mengarah pada struktur pasar monopolistik atau oligopoli.
- **Penjual Menentukan Harga**, Di pasar persaingan tidak sempurna, penjual memiliki kontrol yang sangat besar dalam menentukan harga. Ciri pasar persaingan tidak sempurna ini membuat penjual lebih bebas dalam menetapkan harga karena mereka tidak menghadapi banyak kompetitor. Dengan kuasa ini, penjual bisa menentukan harga yang mungkin tidak selalu adil bagi pembeli. Kondisi ini sering kali ditemukan dalam pasar oligopoli, di mana hanya ada beberapa penjual besar yang mendominasi pasar.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB III - PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

Berbagai upaya telah dilakukan TPID Kabupaten Pesawaran dalam pengendalian inflasi, antara lain:

3.1 Monitoring Harga dan Ketersediaan Pangan

- **Pemantauan harga harian** bahan pokok penting di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan dan Pasar Baru Kecamatan Kedondong.
- **Pelaksanaan Gerakan Menanam Padi** Se-Provinsi Lampung di Kabupaten Pesawaran yang dilaksanakan oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura pada tanggal 23 April 2025 di Desa Kali Rejo Kecamatan Negeri Katon.
- **Sidak Pasar dan Monitoring Ketersediaan Harga Pangan** dalam rangka menyambut Hari Raya Idul Adha 1446H di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan pada tanggal 2 Juni 2025, Pasar Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon pada tanggal 3 Juni 2025 dan Pasar Titipasan Kecamatan Tegineneng pada tanggal 4 juni 2025.
- **Pelaksanaan kegiatan Pasar Murah** yang dilaksanakan TPID Pesawaran bersama

Polres Pesawaran pada tanggal 5 juni 2025 di Kecamatan Way Lima.

- **Pelaksanaan kegiatan Pasar Murah** yang dilaksanakan TPID Pesawaran bersama Polres Pesawaran pada tanggal 6 juni 2025 di Kecamatan Way Ratai.
- **Pelaksanaan Gerakan menanam komoditas hortikultura** diarea perkarangan rumah dan kebun kolektif seperti (Terong, kangkung, Tomat, Cabai Kecil, Daun Kucai, Bayam, Sawi dan timun) yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ada di Kabupaten Pesawaran.
- **Menyusun Langkah Strategis Pengendalian Inflasi** melalui pemantauan harga komoditas cabai dan bawang guna Mengkonsolidasikan langkah pengendalian inflasi.

3.2 Stabilisasi Pasokan dan Distribusi Komoditas

- **Penyediaan pupuk subsidi dan benih unggul** untuk menjaga produktivitas pertanian.
- **Penguatan stok cadangan pangan** melalui koordinasi dengan Bulog Divre Provinsi Lampung.
- **Penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya** sesuai dengan kebutuhan daerah Kabupaten Pesawaran dalam rangka sosialisasi pasokan dan harga pangan.

3.3 Pengendalian Inflasi Melalui Gerakan Strategis

- **Gerakan pemanfaatan Perkarangan Pangan Lestari (P2L)** sebagai upaya untuk meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan dan pemanfaatan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan.
- **Operasi Pasar Murah** yang dilaksanakan bertujuan agar masyarakat dapat mendapatkan komoditi pangan dengan harga yang relatif murah dan terjangkau.
- **Gerakan Menanam Padi di 11 Kecamatan** tetap dilaksanakan guna meningkatkan ketahanan pangan daerah.
- **Penyediaan berbasis sumber daya lokal** bagi 20 Kelompok Wanita Tani (KWT).

3.4 Kebijakan Stabilitas Harga Jelang Hari Besar Keagamaan

- **Monitoring Ketersedian Harga Pangan dan sidak pasar** menjelang Hari Raya Idul Adha 1446 H.
- **Koordinasi dengan distributor dan pedagang** untuk memastikan tidak ada spekulasi harga.
- **Peningkatan pengawasan oleh Tim Satgas Pangan Kabupaten Pesawaran** terhadap harga dan stok komoditi yang ada di pasar.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB IV - EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kebijakan, terdapat beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki:

4.1 Keberhasilan Kebijakan

- **Monitoring harga efektif** dalam mengendalikan fluktuasi beberapa komoditas.

□ **Pelaksanaan pasar murah berdampak positif** bagi masyarakat dalam memperoleh komoditi bahan pokok dengan harga terjangkau.

□ **Gerakan pemanfaatan Perkarangan Pangan Lestari (P2L)** sebagai upaya untuk meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan dan pemanfaatan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan.

□ **Koordinasi dengan distributor dan pedagang** untuk memastikan tidak ada spekulasi harga.

□ **Peningkatan pengawasan oleh Tim Satgas Pangan Kabupaten Pesawaran** terhadap harga dan stok komoditi yang ada di pasar.

4.2 Tantangan dalam Implementasi

1. **Fluktuasi harga Cabai rawit merah, Cabai rawit hijau masih cukup tinggi**, perlu mekanisme stabilisasi stok lebih baik.
2. **Keterbatasan infrastruktur distribusi**, menyebabkan lonjakan harga di beberapa daerah.
3. **Pemantauan stok belum optimal**, perlu penguatan sistem digitalisasi pemantauan stok pangan.
4. **Distribusi komoditas antar daerah masih terkendala**, mengakibatkan keterbatasan pasokan di beberapa wilayah
5. **Pola konsumsi masyarakat belum seimbang**, dengan ketergantungan pada komoditas tertentu yang menyebabkan tekanan inflasi saat pasokan terganggu.

Banyak nya usaha kuliner yang berkembang di masyarakat menyebabkan permintaan tinggi sehingga stok komoditas berkurang

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB V - REKOMENDASI KEBIJAKAN

Berdasarkan evaluasi, beberapa rekomendasi kebijakan yang perlu diimplementasikan adalah:

1. **Penguatan Sistem Monitoring Harga & Stok**
 - Pemanfaatan teknologi digital untuk transparansi pasokan dan harga pangan.
 - Peningkatan peran **Sistem Panel Harga** untuk memantau fluktuasi harga secara real-time.
2. **Peningkatan Efektivitas Program Stabilisasi Harga**
 - Perluasan cakupan **Operasi Pasar Murah** di seluruh wilayah Kecamatan.
 - Kegiatan **Pasar Murah** untuk dapat dilaksanakan apabila terjadi gejolak harga dan permintaan tinggi di pasar.
 - Optimalisasi strategi **cadangan pangan daerah** agar tidak hanya bergantung pada Bulog.
3. **Perbaikan Infrastruktur Distribusi**
 - Revitalisasi jalan produksi pertanian untuk memperlancar distribusi.
 - Peningkatan jumlah titik distribusi bahan pangan agar lebih merata.

Sinergi Multi-Stakeholder

- Penguatan **Kerjasama Antar Daerah (KAD)** dalam hal distribusi dan cadangan pangan.
- Kolaborasi dengan sektor swasta dalam pendanaan stabilisasi harga.

5. Peningkatan Ketahanan Pangan Berbasis Produksi Lokal

- Penguatan **Gerakan Menanam Padi & Hortikultura** untuk mengurangi ketergantungan impor.
- Pemberian insentif bagi petani dan UMKM di sektor pangan untuk meningkatkan produksi dan daya saing.

KESIMPULAN

Laporan evaluasi TPID Kabupaten Pesawaran Triwulan II 2025 telah menunjukkan bahwa berbagai kebijakan sudah diimplementasikan dengan cukup baik, terutama pada aspek monitoring pemantauan harga pangan daerah, penguatan distribusi, dan stabilisasi pasokan. Namun tetap waspada jika terjadi fluktuasi harga dan ketersediaan pasokan yang terbatas dan sampai sekarang infrastruktur masih menjadi isu yang perlu segera ditangani. dengan perbaikan kebijakan yang lebih strategis, TPID diharapkan mampu mengambil Langkah-langkah konkret pengendalian inflasi di daerah demi menjaga inflasi tetap rendah dan stabil, serta meningkatkan ketahanan pangan daerah secara berkelanjutan.